

Persepsi Masyarakat Kelurahan Cisurupan Terhadap Program Bantuan Sumur Bor Kotaku

SALSABILA KHAIRUNNISA¹, SONY HERDIANA²

1. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional
2. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional

Email: salsabilanisa@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Kelurahan Cisurupan terdapat sumur bor komunal yang dibangun sejak tahun 2018 oleh Kementerian PUPR Kota Bandung yang termasuk kedalam Program Kotaku. Program tersebut diberikan penuh kepada masyarakat untuk mengelolanya. Akan tetapi keluhan dari masyarakat muncul apabila pengelolaan sumur bor Kotaku ini dinilai tidak adil antara masyarakat yang menggunakan dengan pihak pengelola sumur bor Kotaku tersebut. Penelitian ini memperoleh 20 responden sebagai sampel yang diambil dengan menggunakan teknik probability sampling dan teknik simple random sampling. Hasil penelitian berdasarkan analisis persepsi terhadap pelayanan sumur bor Kotaku ini, masyarakat menilai apabila pelayanan yang diberikan oleh pengelola terhadap pelanggannya ini berada di kategori rata-rata. Sementara untuk penilaian air yang dihasilkan sumur bor Kotaku ini dinilai masyarakat sangat bersih dan jernih. Namun pengaliran air sumur bor Kotaku ini tidak mengalir setiap saat dan hal ini menjadi salah satu hal yang diresahkan oleh masyarakat pengguna layanan sumur bor Kotaku.

Kata kunci: sumur bor, persepsi, Kotaku

1. PENDAHULUAN

Ketika sebuah kota berkembang, kebutuhan akan pelayanan dan akses air bersih akan meningkat. Akibatnya, baik pemerintah maupun perusahaan swasta harus menyediakan prasarana air bersih yang baik. Padadasarnya air merupakan salah satu komponen prasarana kota dan salah satu bentuk pelayanan publik yang seharusnya disediakan oleh pemerintah dan atau aktor-aktor pembangunan lain untuk kepentingan masyarakat umum secara luas (Rondinelli, 1990). Kebutuhan air bersih akan terus meningkat setiap tahun seiring dengan pertumbuhan penduduk, kualitas hidup masyarakat, dan kegiatan perkotaan. Akses air bersih di perkotaan ini mencakup semua hal, mulai dari penyediaan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga atau pribadi hingga penyediaan air bersih untuk industri, perkantoran, perdagangan, dan kegiatan non-domestik lainnya.

Meningkatnya kebutuhan air ini pun terjadi di Kota Bandung, dimana saat ini Kota Bandung terdapat dua jenis pelayanan air bersih perpipaan dan non-perpipaan. Air bersih non-perpipaan berasal dari sumber air baku seperti sumur bor, mata air, dan sebagainya. Air perpipaan adalah air minum yang disediakan oleh PDAM Kota Bandung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Bandung. Meskipun demikian, kebutuhan air bersih masih kurang terpenuhi dan mengakibatkan tidak seimbangnya antara kebutuhan dan ketersediaan layanan air bersih.

Ketidakseimbangan antara jumlah layanan air bersih yang tersedia dan kebutuhan dapat menjadi masalah yang fatal. Sementara kapasitas PDAM saat ini hanya sekitar 2.500 liter per detik, PDAM Tirtawening di Kota Bandung membutuhkan 6.000 liter per detik untuk memenuhi kebutuhan air bersih penduduknya. Dengan jumlah air bersih yang cukup, masih ada orang yang kekurangan air bersih untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya di kota-kota, tetapi juga di pinggiran kota memiliki permasalahan air bersih. Contohnya adalah Kelurahan Cisarupan yang memiliki 11.669 orang dengan 3.239 (BPS, 2021). Jumlah orang yang tinggal di kelurahan tersebut pasti akan meningkat setiap tahun, yang berarti bahwa kebutuhan terhadap air bersih juga akan meningkat. Air sumur, air PAM, dan lainnya adalah beberapa sumber air bersih yang dapat digunakan masyarakat Kelurahan Cisarupan. Masyarakat Kelurahan Cisarupan banyak menggunakan air dari sumur bor pribadi dan penyambungan dari wilayah Kabupaten Bandung. Penyambungan air dari Wilayah Kabupaten tersebut juga memiliki berbagai ancaman apabila masyarakat tetap memilih menggunakan sumber air tersebut dalam jangka waktu yang lama. Pemutusan aliran air, debit air yang rendah, dan kualitas air yang buruk adalah bahaya yang ditimbulkan oleh sambungan yang terlalu jauh dan terlalu banyak. Karena itu, Kementerian PUPR mengembangkan program bantuan sumur bor Kotaku, yang dapat digunakan oleh warga Kelurahan Cisarupan.

Kementerian PUPR memberikan bantuan sumur bor ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan menjadikan Kelurahan Cisarupan yang mandiri. Selain itu juga tanggung jawab pengelolaan sumur bor Kotaku ini dipegang penuh oleh RW setempat agar bantuan tersebut dapat dikelola dengan baik kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Cisarupan. Namun, disisi lain terdapat keluhan dari masyarakat terhadap pengelolaan sumur bor Kotaku ini dan beberapa masyarakat lainnya merasa bahwa pengelolaan yang sudah dilakukan oleh pihak RW setempat dinilai tidak adil antara masyarakat yang menggunakan dengan pihak pengelola sumur bor Kotaku tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap program bantuan sumur bor Kotaku di Kelurahan Cisarupan berdasarkan persepsi terhadap pelayanan dan air yang dihasilkan dari sumur bor Kotaku. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian secara terstruktur. Melakukan survei primer dengan melalui observasi dan penyebaran kuesioner serta survei sekunder ke beberapa instansi terkait guna mendapatkan data eksisting yang baik dan sesuai fakta.

Pada penelitian ini pengambilan data akan diperoleh dengan cara observasi dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat pengguna sumur bor Kotaku. Populasi dalam penelitian ini akan menggunakan jumlah seluruh pengguna sumur bor Kotaku dengan jumlah total sebanyak 84 KK. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability sampling* dan teknik *Simple random sampling*. Jumlah sampel penelitian akan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Berikut merupakan perhitungan sampel penelitian:

$$n = \frac{84}{1 + 84 (0,2)^2} = \frac{84}{4,36} = 19,26$$

Keterangan :

n = ukuran atau jumlah sampel responden

N = ukuran populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan 20% atau 0,2

Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan rumus Slovinciatas, jumlah sampel yang dihasilkan sebanyak 19,26 kemudian dibulatkan menjadi 20 responden.

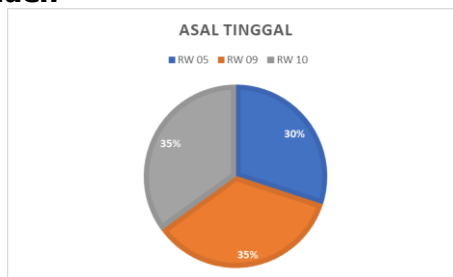
2.2 Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan software SPSS dalam pengolahan datanya. Adapun analisis persepsi dengan data yang didapatkan dari data pernyataan masyarakat dalam kuesioner yang diukur dengan skala ordinal dan data ini berupa transkrip survei yang didukung dengan data observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner yang diberikan kepada 20 responden mengenai persepsi terhadap pelayanan dan air yang dihasilkan dari sumur bor Kotaku juga melihat profil responden dengan latar belakang seperti asal tinggal, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pendapatan responden, dan biaya air bersih dalam satu bulan.

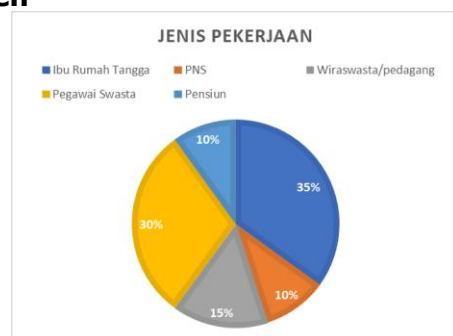
3.1 Asal Tinggal Responden



Gambar 3. 1 Asal Tinggal

Jumlah responden sebanyak 7 kepala keluarga atau 35% berasal dari RW 09 dan RW 10 dan 6 kepala keluarga atau 30% dari RW 05.

3.2 Pekerjaan Responden



Gambar 3. 2 Jenis Pekerjaan

Responden terbanyak dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 7 responden. Sementara untuk responden terbanyak selanjutnya memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 6 responden.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Responden



Gambar 3. 3 Jumlah Anggota Keluarga

Rata-rata jumlah anggota keluarga dalam satu KK dari 20 responden penelitian sebanyak 2 sampai 3 orang. Banyaknya jumlah anggota keluarga dalam satu KK ini akan mempengaruhi tingkat penggunaan air bersih setiap bulannya.

3.4 Pendapatan Responden



Gambar 3. 4 Rata-rata Pendapatan/Bulan

Pendapatan bulanan rata-rata responden pengguna sumur bor Kotaku ini berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 10 KK. Sementara itu responden yang memiliki pendapatan dikisaran Rp. 3.000.000 – Rp. 6.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 9 KK.

3.5 Biaya Air Bersih/Bulan



Gambar 3. 5 Biaya Air Bersih/Bulan

Rata-rata pengguna mengeluarkan biaya untuk membayar air bersih sumur bor Kotaku ini Rp. 40.000 – Rp. 60.000 dengan jumlah penggunanya sebanyak 9 KK. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh pengguna lain dengan jumlah biaya < Rp. 40.000 sebanyak 7 pengguna sumur bor Kotaku.

3.6 Persepsi Terhadap Pelayanan Sumur Bor Kotaku

Hasil analisis mengenai persepsi masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola sumur bor Kotaku. Dalam analisis ini akan ditampilkan tabel dan dijelaskan mengenai bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola kepada masyarakat yang meliputi penilaian terhadap Responsifness (Responsif) (X1), Tangibles (Bukti langsung) (X2), Reability (kehandalan) (X3), Assurance (jaminan) (X4), dan Empathy (empati) (X5). Bobot penilaian positif digunakan pada penelitian ini dengan bobot tertinggi 5 sebagai keterangan sangat baik/handal/cepat dan bobot ter-endah 1 dengan keterangan sangat tidak baik/handal/cepat

Tabel 3. 1 Rekapitulasi Persepsi Terhadap Pelayanan

Rekapitulasi Persepsi Terhadap Pelayanan						
No	Persepsi	5	4	3	2	1
1	X1	0%	25%	75%	0%	0%
2	X2	0%	25%	55%	20%	0%
3	X3	0%	35%	50%	15%	0%
4	X4	0%	25%	55%	20%	0%
5	X5	0%	15%	75%	10%	0%

Hasil dari kuesioner persepsi ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab "Rata-rata" (3) dengan nilai persentase diatas 50%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa pelayanan yang diberikan terhadap pelayanan sumur bor Kotaku yang diberikan oleh pihak pengelola ini berada dinilai rata-rata atau biasa saja.

3.7 Persepsi Terhadap Air Sumur Bor Kotaku

Hasil analisis mengenai persepsi masyarakat terhadap air sumur bor Kotaku. Persepsi tersebut meliputi kualitas air bersih berdasarkan pengaliran air (Y1), warna (Y2), rasa (Y3), bau (Y4), tekstur (Y5), dan ada atau tidaknya endapan didalam air tersebut (Y6).

Tabel 3. 1 Rekapitulasi Persepsi Terhadap Air

Rekapitulasi Persepsi Terhadap Air			
No	Persepsi	Tidak	Ya
1	Y1	70%	30%
2	Y2	75%	25%
3	Y3	80%	20%
4	Y4	75%	25%
5	Y5	70%	30%
6	Y6	75%	25%

Hasil dari kuesioner persepsi ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab "Tidak" dengan nilai persentase diatas 50%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat menilai positif pada air yang dihasilkan dari sumur Bor Kotaku. Namun penilaian berbeda pada pertanyaan mengenai pengaliran air sumur bor kotaku, dimana mayoritas masyarakat menjawab "Tidak" apabila air mengalir setiap saat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan persepsi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa dalam hal pengelolaan sumur bor kotak ini berada di tingkat rata-rata. Masyarakat merasa pengelola bersikap biasa saja dalam memberikan pelayanan terhadap pelanggannya. Selain itu juga pengaliran air sumur bor ini tidak mengalir setiap saat dan hal ini menjadi salah satu hal yang dikesalkan oleh masyarakat yang menggunakan sumur bor Kotaku. Disisi lain, penilaian yang cukup signifikan berbeda dengan air yang dihasilkan dari sumur bor kotak ini. Mayoritas masyarakat menilai air yang dihasilkan ini sangat jernih, bersih, dan tidak terdapat bau sehingga air aman dan nyaman untuk dipakai.

DAFTAR RUJUKAN

- Kecamatan Cibiru dalam angka 2021.
<https://bandungkota.bps.go.id/publication/2021/09/24/5e7774045f89635bdb03c051/kecamatan-cibiru-dalam-angka-2021.html>.
- PerMenKes Indonesia No. 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk keperluan, termasuk sanitasi, kolam renang, solusi per aqua, dan pemandian umum.
- Perumda Tirtawening Kota Bandung. <https://perumdatirtawening.co.id/>.
- Rondinelli, D.A. (1990). Decentralisasi Urban Development Programme: A Framework for Analysing Policy. United States Agency for International Development. USA.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.